



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Implementasi Supply Chain dan Innovation Capacity dalam Meningkatkan Business Performance pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Es Teh yang ada di Kota Bekasi

Implementation of Supply Chain and Innovation Capacity in Improving Business Performance in Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) Ice Tea in Bekasi City

Syahyono¹, Risky Fauzzan², Damar Putra Kusuma³, Fani Fitra⁴, Shabrina Nailussaadah⁵

¹ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, syahyono@unismabekasi.ac.id

² Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, riskyyfauzan08@gmail.com

³ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, damarputrakus@gmail.com

⁴ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, Fanny.jkt3@gmail.com

⁵ Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam 45 Bekasi, shabrina150604@gmail.com

*Corresponding Author: syahyono@unismabekasi.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 18 Nov, 2024

Revised: 19 Dec, 2024

Accepted: 29 Jan, 2025

Kata Kunci:

Supply Chain, Innovation Capacity, Business Performance

Keywords:

Supply Chain, Innovation Capacity, Business Performance.

DOI: [10.56338/jks.v8i1.6814](https://doi.org/10.56338/jks.v8i1.6814)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk dapat mengetahui mengimplementasikan Supply Chain dan Inovasi Capacity dalam meningkatkan Business Performance. Dari penelitian ini Business Performance (Y) adalah variable dependent, Supply Chain (X1) dan Innovation Capacity (X2) adalah variable independen. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 149 responden pejual Es Teh yang ada di Kota Bekasi dan data yang diperoleh dianalisis menggunakan tektik software SmartPLS (Partial Least Square). Dan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja Supply Chain tidak dapat dipengaruhi oleh kinerja bisnis, dan kemampuan inovasi bisnis dapt dipengaruhi.

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of being able to find out how to implement Supply Chain and Innovation Capacity in improving Business Performance. From this research Business Performance (Y) is the dependent variable, Supply Chain (X1) and Innovation Capacity (X2) are independent variables. The sample in this study consisted of 149 respondents selling iced tea in Bekasi City and the data obtained was analyzed using SmartPLS (Partial Least Square) software techniques. And the results of this research show that Supply Chain performance cannot be influenced by business performance, and business innovation capabilities can be influenced.

PENDAHULUAN

Tujuan kewirausahaan adalah untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Ketika perekonomian terus tumbuh, kewirausahaan membantu menciptakan lapangan kerja yang memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan memenuhi kebutuhan masyarakat. (Syahyono 2017) Meskipun memiliki sumber daya alam yang melimpah, Indonesia tetap perlu menyadari dan memanfaatkan potensi besar yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan kemakmuran ekonomi. (Vinatra et al. 2023)

Salah satu sektor di Indonesia yang sedang berkembang dan memiliki masa depan cerah adalah usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM. Oleh karena itu, fakta bahwa dunia—termasuk Amerika Serikat—sedang berada dalam krisis bukanlah hal yang mengejutkan. Namun, karena operasi perekonomian Indonesia secara eksklusif menyasar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), permasalahan ini tidak terlalu terlihat di sana. (Roswita Hafni 2020).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha dengan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian Indonesia. UMKM memiliki sejarah panjang dalam mendukung pertumbuhan ekonomi negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain mendorong perekonomian, pengembangan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah berpotensi memberikan manfaat besar bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. (Vinatra et al. 2023)

Di Indonesia, usaha mikro, kecil, dan menengah atau UMKM dapat beroperasi di berbagai kawasan industri. Makanan dan minuman termasuk yang paling disukai. Es teh menjadi salah satu pilihan minuman bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (Adisasmita 2013). Es Teh merupakan usaha kecil dan menengah yang berkelanjutan yang luar biasa, mengingat bahan bakunya yang mudah di dapat dan memiliki banyak pelanggan yang beragam yang mencakup semua kalangan sosial. Teh sebelum di kenal di Indonesia teh ini pertama kali dikenal di Amerika Utara sejak abad ke-19 oleh seorang komisaris teh India yang bernama Ricard Blenchynden. (syahyono 2015) dan teh sekarang semakin banyak peminatnya salah satunya negara Indonesia yang, hamper di semua tempat makan menyajikan minuman tersebut. Mengonsumsi atau meminum teh juga bisa bermanfaat bagi orang dewasa dan anak – anak. Es Teh juga banyak diminati kerana rasanya yang menyegarkan tertaman pada cuaca panas, Di Indonesia Es Teh telah dikemas dengan bentuk yang modern, baik dalam botol maupun kemasan yang ramah lingkungan. Dan seiring berjalannya waktu persaingan dan perubahan pasar di hadapkan dengan tantangan untuk dapat meningkatkan kinerja pada bisnis mereka termasuk pada mengoptimalisasi rantai pasokkan dan pengembangan kapasitas inovasi. (Putranto 2017)

Rantai pasok adalah salah satu elemen yang memengaruhi kelangsungan operasional salah satu bisnis pada Usah Mikro Kecil dan Mengah (UMKM), Seperti halnya pada usaha Es Teh, keberhasilan dalam mengelola hubungan dengan pemasok, distributor, dan konsumen

akan berdampak langsung pada efisiensi dan produktivitas pada usaha Es Teh, sementara itu kapasitas inovasi juga berperan penting dalam mempertahankan daya saing pasar yang dinamis. (Mahardika dan Syarifah 2021) Inovasi juga dapat terwujud melalui produk, proses, dan strategi yang meningkatkan daya tarik merek dan efisiensi operasional. (Mahardika dan Syarifah 2021)

LITERATUR REVIEW

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam mendukung dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi secara nyata. Hal ini dapat terlihat dalam mendukung pembangunan serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang nyata. Hal ini dapat terlihat pada kemampuan menciptakan usaha baru yang turut membuka peluang usaha. (S. Syahyono 2019) Dengan demikian dapat diharapkan dampak akhirnya ialah penurunan angka pengangguran. Oleh sebab itu sebagian besar pengembangan Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bisa menjadi langkah yang strategis dan juga di dukung dengan keadaan dimana sebagian besar aktivitas masyarakat Indonesia berperan dalam kegiatan unit ekonomi dalam skala Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). (Tanjung 2017)

Menurut Pasal 1 Bab 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM dibagi menjadi tiga kategori:

1. Usaha Mikro: successful businesses that are owned by people or individual business entities and that adhere to legal standards.
2. Usaha Kecil: Usaha yang bersifat mandiri, dikelola oleh perorangan atau organisasi, dan tidak mempunyai cabang atau anak perusahaan dari usaha besar atau menengah adalah usaha yang mematuhi persyaratan hukum dan peraturan.
3. Usaha Menengah: Perusahaan yang menguntungkan dan beroperasi secara independen, dijalankan oleh seseorang atau organisasi, tidak dikategorikan sebagai cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang lebih besar, dan memenuhi ambang batas pendapatan atau kekayaan bersih tahunan yang ditetapkan dalam undang-undang ini.

UMKM pada umumnya adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perseorangan dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan, sebagaimana tercantum dalam Bab 1 Pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejumlah organisasi pemerintah, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) dan Kementerian Perindustrian, menetapkan standar skala usaha berdasarkan jumlah pegawai yang dipekerjakan selain menggunakan nilai moneter sebagai acuan. (Rahmah et al. 2022)

Indikator Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Indikator dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menurut (Ahyar et al, 2020)

- 1) Laba
- 2) Wilayah Pemasaran
- 3) Tenaga Kerja
- 4) Modal

Business Performance

Definisi Business Performance

Manajemen Kinerja Bisnis (BPM) adalah pendekatan dari atas ke bawah yang selalu mendukung manajer dalam memahami proses yang selalu di perlukan untuk mencapai tujuan yang strategis serta dapat mengevaluasi efektifitas proses tersebut dalam mencapai hasil yang diharapkan. Dari kutipan tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen Kinerja Bisnis (BPM) menangkap proses yang membantu perusahaan mengoptimalkan kinerja bisnis untuk memastikan tercapainya tujuan organisasi. (Wibowo 2008)

Dimensi Business Performance

Menurut (Zulkifli 2020) dimensi dari Business Performance adalah:

- 1) Pertumbuhan dan Penjualan
- 2) Kepuasan pelanggan
- 3) Profitabilitas

Supply Chain

Definisi Supply Chain

Langkah - Langkah transformasi dan pendistribusian komoditas, mulai dari Material mentah yang bersumber dari lingkungan hingga item jadi yang dikirimkan ke pelanggan, melibatkan sejumlah operasi yang dikenal sebagai rantai pasokan. Perusahaan yang menambang sumber daya mentah, mengubah bahan mentah menjadi bahan atau komponen setengah jadi, memasok bahan pendukung, merakit produk, mendistribusikan barang, dan menjual barang ke pelanggan akhir, semuanya merupakan bagian dari rantai pasokan.(Anwar 2011)

Dimensi Supply Chain

Adapun dimensi supply chain menurut (Latuconsina dan Sariwating 2020)

- 1) Pengadaan bahan baku
- 2) Pengelolaan persediaan

3) Distribusi dan pengiriman

Inovation Capacity

Definisi Innovation Capacity

Salah satu ciri utama seorang wirausaha adalah bakatnya dalam berinovasi. Bisnis tidak akan mampu bertahan lama tanpa inovasi. Inovasi dapat diartikan sebagai keinginan untuk berkembang dengan mengganti sistem atau tahapan yang ada agar perusahaan bisa berkembang dan meninggalkan kondisi saat ini. (Syahyono 2021) Inovasi merupakan langkah yang penting bagi perusahaan untuk tetap bertahan dan terkemuka dalam dunia rivalitas, terutama di era globalisasi, di mana transformasi bisa terjadi dengan sangat instan. (Sulistiyowati 2018)

Dimensi Innovation Capacity

Dimensi innovation capacity menurut (Sustaningrum 2022)

- 1) Inovasi Produk
- 2) Inovasi Proses
- 3) Inovasi Pengemasan

PENELITIAN TERDAHULU

Dampak Rantai Pasok dalam Menghubungkan Inovasi dan Kinerja Bisnis Kedai Kopi di Kabupaten Aceh Barat

Dari judul penelitian di atas hasilnya menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara faktor inovasi dan keberhasilan pada kedai kopi di Kabupaten Aceh Barat. Namun inovasi tidak memiliki dampak yang langsung pada kinerja bisnis dimana ketika faktor rantai pasokan yang digunakan sebagai mediator namun ketika rantai pasokan digunakan terdapat dampak yang tidak langsung yang cukup besar dari inovasi pada keberhasilan perusahaan. (Syahyono 2020) Juga mengingat betapa kompetitifnya industri kopi saat ini di Kabupaten Aceh Barat, pada penelitian ini dapat diharapkan bisa memajukan pengetahuan yang secara signifikan dan menawarkan wawasan dalam menciotakan strategi dan inovasi pada rantai pasokan. (Fadhiela ND dan Safrika 2023)

Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Scor Dan Ahp (Studi Kasus: Pt Tirta Investama Klaten)

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kinerja rantai pasok PT Tirta Investama Klaten secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan skor 95.317. Meskipun demikian, masih ada sejumlah metrik kinerja yang berada dalam kisaran “rata-rata” dan perlu ditingkatkan. (Az Zahra dan Wicaksono 2023)

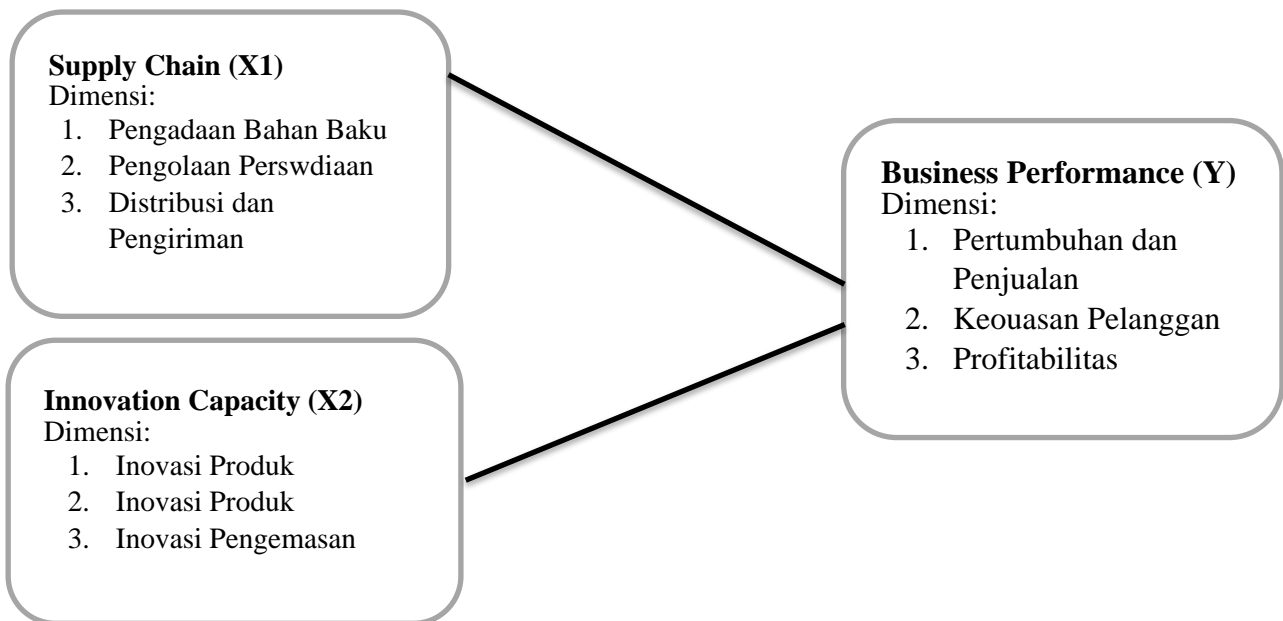
Analisi Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Manajemen) Pada Usaha Durian Jatoh Ajid

Dari judul di atas dapat diketahui hasilnya ialah ketika mengevaluasi kinerja rantai pasokan saat ini fleksibilitas pengirimannya ialah 0,14, komitmen 0,20, dan teknologi DJA sumber adalah 0,28, kualitas produk durian yang baik 0,54, kami menemukan biaya 0,36 dievaluasi. Prioritas utama adalah faktor – faktor yang dipenuhi oleh setiap anggota rantai pasokan DJA, kinerja departemen sumber daya manusia 0,33 dan kinerja anggota rantaim pasokan ialah 0,28 yang di beriri priorotas tertinnggi untuk membuat manajemn rantai pasokan DJA menjadi sangat efektif. (Safira, Mulyaningsih, dan Pancawati 2024)

Analisa Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Performa Bisnis (Studi Kasus: Pedagang Grosir Makanan Dan Minuman Di Pasar Pengaraian)

Dari judul di atas dapat diketahui hasilnya ialah analisi menggunakan regresi linear sederhana dapat diketahui bahwa variable manajemen rantai pasokan berpengaruh positif terhadap bisnis.(Di dan Pengaraian n.d.)

KERANGKA BERFIKIR



Dalam penelitian yang di lakukan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada pedagang Es Teh yang akan di uji adalah Supply Chain (X1), Innovation Capacity (X2) dan Business Performance (Y) hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (S. Syahyono

2019)

1. Teori Pengaruh Supply chain terhadap Business Performance

Produksi yang optimal dan hubungan yang baik dengan pelanggan adalah kunci utama keberhasilan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jika terjadi kegagalan dalam operasional, baik dalam menghasilkan produk, layanan, atau pada aspek lainnya, hal ini dapat meningkatkan biaya kegagalan. (Syahyono 2018) Akibatnya, profitabilitas perusahaan menurun dan daya beli konsumen ikut terpengaruh. Manajemen rantai pasok (supply chain management) berperan dalam mengurangi biaya operasional perusahaan dan meningkatkan persepsi kualitas produk di mata pelanggan, sehingga profitabilitas perusahaan dapat meningkat. Dengan manajemen rantai pasok yang baik, perusahaan dapat memastikan barang diproduksi dan didistribusikan dengan jumlah, lokasi, dan waktu yang tepat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen rantai pasok yang efektif dapat meningkatkan kinerja operasional pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). (Wulandari, Sari, dan L 2017)

H1: *Supply chain management berpengaruh positif terhadap Business Performance*

2. Teori Pengaruh Innovation Capacity terhadap Business Performance

Inovasi yang konsisten dan relevan ialah dengan kebutuhan pasar atau tran industri yang dapat menjadi pemicu utama pada peningkatan kinerja bisnis. Kegagalan dalam melakukan inovasi atau keterlambatan dalam mengadopsi teknologi yang baru dapat menyebabkan kehilangan pangsa pasar. (Salam 2017)

Kapasitas inovasi yang kuat memungkinkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk mengembangkan produk atau layanan baru, meningkatkan efisiensi proses, dan beradaptasi lebih cepat dengan perubahan di lingkungan bisnis. (S. Syahyono 2019) UMKM dengan kapasitas inovasi yang tinggi cenderung memiliki produktivitas yang lebih baik, kualitas produk yang lebih unggul, dan kemampuan untuk memasuki pasar baru. (Kaplan dan Norton 2005)

Kondisi ini yang mana dapat diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Di sisi lain innovation capacity juga dapat membantu perusahaan dalam mengelola risiko yang terkait dengan perubahan teknologi dan pasar. Perusahaan yang inovatif juga cenderung lebih mampu bertahan dalam jangka panjang. Maka dari pernyataan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa innovation capacity dapat meningkatkan kinerja operasional perusahaan keunggulan kompetitif, dan profitabilitas. (Sain 2021)

H2: *Innovation capacity berpengaruh positif terhadap Business Performance*

METODE

Data primer ialah jenis data yang berasal dari sumber pertama yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah pada penelitian. Sumber – sumber di kumpulkan secara langsung dari narasumber baik melalui wawancara maupun angket. Dimana system

pengumpulan datanya menggunakan kuesioner yang di gunakan untuk mengumpulkan informasi. (Aisyah, Risal, dan Kasran 2019) Penelitian ini melibatkan pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Es Teh yang ada di Kota Bekasi yang berjumlah 149 responden. Dalam penelitian ini juga semua populasi dijadikan sampel dengan tenkin sampling jenuh. Untuk mengumpulkan sampel kuesioner dibagikan kepada 149 orang. Dan teknik untuk menganalisanya ialah menggunakan PLS (Partial Least Squer) menggunakan softwsre SmartPLS yang digunakan untuk menganalisi data yang diperoleh. (syahyono 2015)

Populasi, Sampel, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Populasi dapat diartikan sebagai elemen atau objek yang menjadi fokus penelitian, dengan karakteristik dan ciri-ciri tertentu. Secara umum, populasi mencakup semua anggota kelompok yang sengaja dipilih untuk diambil kesimpulannya dari hasil penelitian ini. (Sulistiyowati 2017) Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di bidang minuman Es Teh di Kota Bekasi. Karena jumlah pedagang dapat berubah seiring waktu, jumlah populasi ini tidak dapat diketahui dengan pasti. (Shahyono 2018)

Sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Dengan kata lain, sampel mewakili sebagian populasi yang dipilih untuk menggambarkan keseluruhan populasi. (Sulistiyowati 2017) Oleh karena itu sampel dari populasi harus benar bnar representati. Penulis menggunakan metode pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh yang mana pengambilan sampel ini ketidak mungkinan memberi setiap anggota populasi mendxapatkan peluang atau kesempatan yang berbeda untuk dipilih sebagai sampel. (Tahwin 2019)

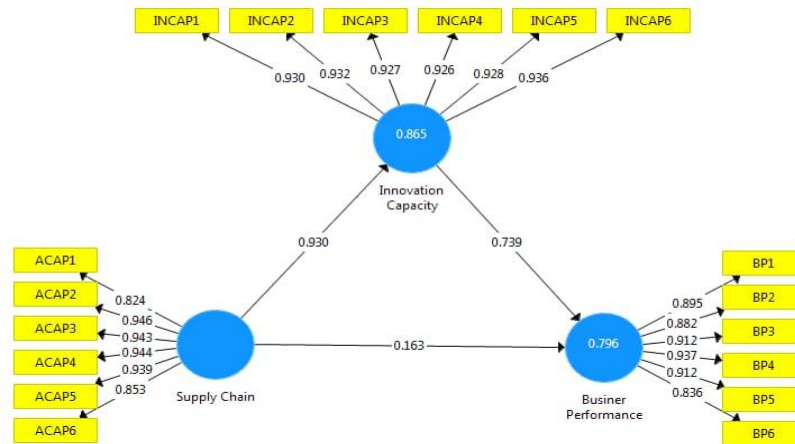
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Es Teh yang ada di Kota Bekasi adalah contoh dalam penelitian yang dilakukuan saat ini. Dalam penelitia ini pernyataan digunakan untuk pengambilan sampel yang mengatakan bahwa akan sulit untuk mengukur kesesuaian yang baik jika ukuran sempel terlalu besar. Oleh karena itu penelitian ini bersifat skala besar yang disarankan bahwa ukuran sampel minimal 5 hingga 10 responden observasi untuk setiap parameter yang diestimasi, pada penelitian ini sampel yang di uji sebanyak 149 responten dan ukuran sampel yang baik adalah 100 hingga 200 responden. (Hazelia 2022)

Dalam penelitian ini, sampel diambil menggunakan teknik *sampling jenuh* atau sensus, di mana seluruh populasi yang relevan dijadikan sampel. Kami mengidentifikasi pedagang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Es Teh di Kota Bekasi, yang terdiri dari 149 responden. Teknik ini digunakan untuk meningkatkan akurasi kuesioner, karena semua sampel berasal dari pedagang Es Teh di Kota Bekasi.. (Fitria dan Ariva 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis data Model yang telah dirancang dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Sumber: SmartPLS3

1. Indicator Reability

Dalam mengevaluasi mode eksternal ini ialah menguji pembebanan eksternal pada indikator – indikatornya. Baban luar yang tinggi menunjukkan bahwa adanya banyak kesamaan pada strukturnya. Dimana jika nilai pada tabel > 0,7 (lebih dari) maka nilai beban eksternalnya dianggap memenuhi kriteria. (Hair et al. 2019)

Berikut adalah hasil dari pengujian Outer Loading yang terdpat pada tabel berikut ini.

	Supply Chain	Business Performance	Innovation Capacity
ACAP1	0.824		
ACAP2	0.946		
ACAP3	0.943		
ACAP4	0.944		
ACAP5	0.939		
ACAP6	0.853		
BP1		0.895	
BP2		0.882	
BP3		0.912	
BP4		0.937	
BP5		0.912	
BP6		0.836	
INCAP1			0.930
INCAP2			0.932
INCAP3			0.927

INCAP4			0.926
INCAP5			0.928
INCAP6			0.936

Sumber SmartPLS3: outer loading

2. Cronbach’s Alpha dan Composite Reliability (Internal Consistency Reliability)

Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa indikator-indikator dalam sebuah konstruk saling mendukung dan konsisten. Cronbach’s Alpha mengukur seberapa baik indikator-indikator dalam sebuah konstruk saling berhubungan. Composite Reliability menilai keandalan sebuah konstruk dengan melihat variasi nilai *outer loading* dari setiap indikatornya. Kedua metode ini membantu memastikan bahwa konstruk yang diuji memiliki konsistensi internal yang baik. Yang mana menyatakan bahwa nilai cronbach alpha dan composite reability yang di terima harus bernilai > 0,6 (lebih dari). (Rosenbusch, Brinckmann, dan Bausch 2011)

Maka berikut adalah tabel yang menunjukkan hasil dari cronbach alpha dan composite reability.

	Cronbach’Alpha	Rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Supply Chain	0.958	0.958	0.966	0.827
Business Performance	0.951	0.954	0.961	0.803
Innovation Capacity	0.969	0.969	0.975	0.865

Sumber SmartPLS3: Construct reliability dan validity

Hasil pada tabel cronbach alpha dan composite reability pada penelitian pedagang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Es Teh yang ada di Kota Bekasi yang didasarkan pada angka reabilitas komposis dan cronbach alpha laten tersebut menunjukkan dengan nilai > 0,6 (lebih dari) maka pada cronbach alpha dan composite reability dianggap dapat diterima.

1. Validitas Konvergen (AVE)

Validitas konvergen ialah merujuk pada kemampuan dari suatu konstruk dalam mengukur indikator yang ada. Untuk menguji validitas konvergen yaitu dengan menilai Average Variance Extracted (AVE) dimana jika nilai AVE $> 0,5$ (lebih dari) maka konstruk tersebut dianggap dapat menjelaskan lebih dari 50% variasi indikatornya. (Cohen dan Levinthal 1990).

Maka pada tabel construct reliability dan validity nilai Average Variance Extracted (AVE) menunjukkan bahwa ambang batasnya $> 0,5$ (lebih dari) hal ini mengingatkan bahwa semua indikator dan variabel valid. (Hair et al. 2019)

2. Discriminant Validity

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk memastikan bahwa setiap konsep penelitian benar-benar berbeda dari yang lain dan mampu menangkap fenomena tunggal. Berbagai teknik digunakan untuk menguji validitas diskriminan. Biasanya, penelitian ini menggunakan sejumlah uji validitas diskriminan, termasuk Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT), Cross Loading, dan Fornell-Larcker Criterion. Pendekatan ini memperkecil kemungkinan bahwa konstruksi penelitian akan tumpang tindih. (Hair dan lain-lain, 2019) Kriteria Fornell-Larcker adalah kriteria pertama yang harus dipertimbangkan ketika membahas validitas diskriminan. Nilai akar kuadrat AVE (Average Variance Extracted) harus lebih tinggi dari nilai korelasi tertinggi dengan konstruk lain agar dapat lulus pengujian ini. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Fornell-Larcker criterion

	Supply Chain	Business Performance	Innovation Capacity
ACAP	0.910		
BP	0.850	0.896	
INCAP	0.930	0.890	0.930

Sumber SmartPLS3 : Fornell-Larcker criterion

Nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi konstruk lainnya, sesuai dengan Kriteria Fornell-Larcker yang tercantum di atas. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi Kriteria Fornell-Larcker telah terpenuhi. Nilai cross loading merupakan kondisi selanjutnya yang harus diperhatikan. Aturan ini menyatakan bahwa nilai pembebanan luar suatu indikator pada konstruksinya sendiri harus lebih tinggi

dibandingkan nilai pembebanan silangnya pada konstruksi lain.(Schumpeter 1942) Maka nilai loading faktornya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Cross loading

	Supply Chain	Business Performance	Innovation Capacity
ACAP1	0.824	0.846	0.805
ACAP2	0.946	0.787	0.843
ACAP3	0.943	0.770	0.841
ACAP4	0.944	0.782	0.892
ACAP5	0.939	0.756	0.865
ACAP6	0.853	0.688	0.824
BP1	0.791	0.895	0.857
BP2	0.797	0.882	0.860
BP3	0.773	0.912	0.764
BP4	0.799	0.937	0.819
BP5	0.749	0.912	0.772
BP6	0.642	0.836	0.694
INCAP1	0.878	0.796	0.930
INCAP2	0.899	0.787	0.932
INCAP3	0.897	0.794	0.927
INCAP4	0.856	0.873	0.926
INCAP5	0.818	0.855	0.928
INCAP6	0.840	0.862	0.936

Sumber SmartPLS3: Cross Loading

Berdasarkan tabel *cross loading*, nilai *outer loading* setiap indikator pada konstruksya sendiri lebih tinggi dibandingkan *cross loading* pada konstruk lainnya, sehingga memenuhi kriteria validitas diskriminan.

Model Struktural (Inner Model)

R-Square

Penilaian model struktural menunjukkan hubungan antara konstruk, nilai signifikansi, dan nilai R-squared (R^2) dalam model penelitian. Dalam penelitian ini, model dinilai menggunakan *goodness-of-fit* untuk menguji kecocokan model struktural PLS. Selain itu, model lintasan digunakan untuk mengukur tingkat pengaruh dalam pengujian hipotesis. Nilai *R-squared* (R^2) digunakan untuk menentukan seberapa besar variabel independen memengaruhi variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar

pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. (Li et al. 2006) Maka estimasi nilai Rsquared dapat dilihat pada tabel berikut:

	R square	R Square Adjusted
Businer Performance	0.796	0.794
Innovation Capacity	0.865	0.864

Sumber SmartPLS3: R Square

Berdasarkan pada tabel R-squer diatas bahwa nilai R-aquer menunjukkan untuk variabel business performance diperoleh dengan nilai 0,796 dan variabel innovation capacity diperoleh dengan nilai 0,865 maka hasil dari variebel innovation capacity dapat di pengaruhi oleh variabel supply cahain dan dapat di katakana kuat karena niali R-squernya $> 0,67$ (lebih dari).

Uji Model Fit

	Average Variance Extracted (AVE)	R Square
Supply Chain	0.827	0.796
Business Performance	0.803	0.865
Innovation Capacity	0.865	
Rata – Rata	0.832	0.831
GoF		0.831

Sumber SmartPLS3: Uji Model Fit

Berdasarkan tebel Uji Model Fit diatas niali GoF sebesar 0,831 oleh karena itu dapat dikatakan dalam kriteria besar (large) karena nilai $> 0,36$ (lebih dari).

Pendekatan bootstrapping pada SmartPLS harus digunakan untuk menguji hipotesis guna menentukan penerimaan atau penolakannya. Jika nilai t-statistik lebih dari nilai krusial atau ambang signifikansi kurang dari 0,05 maka hipotesis diterima.

Pengujian Hipotesis (*Bootstrapping*)

Variabel	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standard Daviationn (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Value	Hasil
Innovation Capacity > Business Performance	0.793	0.750	0.115	6.452	0.000	Diterima
Supply Chain > Business Performance	0.163	0.151	0.126	1.295	0.196	Ditolak

Sumber SmartPLS3: Path Coefficient

Dari tabel path coefficient diatas terlihat bahwa nilai P-Value atau t-statistik digunakan sebagai acuan untuk bisa mengambil keputusan menerima tau menolak hipotesis. Maka hipotesis dapat diterima jika t-statistik > t-tabel atau P-Value < 0,05. Jadi dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pengaruh Supply Chain terhadap Business Perfomance

Menurut penelitian ini, faktor rantai pasok tidak banyak berpengaruh terhadap operasional Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bekasi yang menjual es teh. Nilai t-statistik sebesar 1,295 yang kurang dari 1,655, dan nilai P-Value sebesar 0,196 yang lebih besar dari 0,05, keduanya menunjukkan hal tersebut. Temuan ini mendukung penolakan Hipotesis 1 dalam penyelidikan ini.

Pengaruh Innovation capacity terhadap Business Perfomance

Variabel kapasitas inovasi diketahui mempunyai dampak terhadap kinerja usaha Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Kota Bekasi yang menjual es teh. Nilai t-statistik sebesar 6,452 yang lebih dari 1,5655, dan nilai P-Value sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05, keduanya menunjukkan hal tersebut. Temuan ini mendukung penerimaan Hipotesis 2 dalam penyelidikan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, kinerja bisnis UMKM Es Teh Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Bekasi tidak terpengaruh secara signifikan oleh rantai pasok. Meskipun demikian, kapasitas inovasi telah terbukti berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kesuksesan bisnis. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya inovasi produk bagi perluasan dan kelangsungan jangka panjang industri es teh di Kota Bekasi.

SARAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Es Teh di Kota Bekasi perlu terus meningkatkan kapasitas inovasinya, baik dalam produk, proses, maupun desain. Hal ini bisa dicapai melalui pelatihan, kolaborasi dengan mitra inovasi, dan penerapan teknologi baru. Meskipun rantai pasokan belum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja bisnis UMKM, penting untuk memastikan efisiensi dalam pengadaan bahan baku, pengelolaan investasi, dan distribusi, agar mendukung keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, pemerintah atau pihak terkait perlu menyediakan akses kepada teknologi dan pelatihan yang dapat membantu UMKM meningkatkan kemampuan inovatif mereka. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kinerja UMKM, seperti strategi kolaborasi dan pemasaran digital. Diharapkan langkah-langkah ini dapat meningkatkan daya saing UMKM Es Teh di Kota Bekasi dan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2013. "Teori-Teori Pembangunan Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pertumbuhan Wilayah." *Cetakan Pertama*: 4.
- Aisyah, Aisyah, M Risal, dan Muhammad Kasran. 2019. "Pengaruh Pengembangan Karir Dan Motivasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Perusahaan Air Minum Tirta Mangkaluku Kota Palopo." *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* 5(1): 17–24.
- Anwar, Sariyun Naja. 2011. "Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) : Konsep Dan Hakikat." *Jurnal Dinamika Informatika* 3(2): 1–7. <http://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fti2/article/view/1315/531>.
- Az Zahra, Zhafira, dan Purnawan Adi Wicaksono. 2023. "Analisis Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Menggunakan Metode Supply Chain Operations Reference (Scor) Dan Analytical Hierarchy Process (Ahp) (Studi Kasus: Pt Tirta Investama Klaten)." *Industrial Engineering Online Journal* 12: 2–3.
- Cohen, Wesley M., dan Daniel A. Levinthal. 1990. "Absorptive Capacity: A New Perspective on Learning and Innovation." *Administrative Science Quarterly* 35(1): 128.
- Di, Minuman, dan Pasir Pengaraian. "Devi-Yulianti." 9(2).
- Fadhiela ND, Keumala, dan Safrika Safrika. 2023. "Dampak Supply Chain dalam Menghubungkan Inovasi dan Kinerja Bisnis Kedai Kopi di Kabupaten Aceh Barat." *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian* 8(5): 411–23.
- Fitria, Sisca Eka, dan Vega Fauzana Ariva. 2019. "Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng." *Jurnal Manajemen Indonesia* 18(3): 197–208.
- Hair, Joseph F. et al. 2019. "Partial least squares structural equation modeling-based discrete choice modeling: an illustration in modeling retailer choice." *Business Research* 12(1): 115–42. <https://doi.org/10.1007/s40685-018-0072-4>.
- Hazelia, Audrey Meiza. 2022. "Pengaruh Manfaat yang Dipersepsi dan Kemudahan Menggunakan yang Dipersepsi Terhadap Intensi untuk Terus Menggunakan Metode Pembayaran Shopee Paylater." *Journal Of Pembangunan Jaya University* 2(1): 16–25.
- Kaplan, Robert S., dan David P. Norton. 2005. "The balanced scorecard: Measures That drive performance." *Harvard Business Review* 83(7–8).

- Latuconsina, Zainuddin, dan Natalia Sariwating. 2020. "Pengaruh Dimensi Dari Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Toko Komputer Di Kota Ambon." *Jurnal Cita Ekonomika XIV(2)*: 67–80.
- Li, Suhong, Bhanu Ragu-Nathan, T. S. Ragu-Nathan, dan S. Subba Rao. 2006. "The impact of supply chain management practices on competitive advantage and organizational performance." *Omega 34(2)*: 107–24.
- Mahardika, Puspita Sandya, dan Dewi Syarifah. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional dan Iklim Organisasi terhadap Perilaku Kerja Inovatif Karyawan Industri Perhotelan." *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM) 1(1)*: 387–95.
- Putranto, Agus. 2017. "Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Perusahaan (Studi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Wonosobo Kabupatenwonosobo)." *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ 4(3)*: 280–86.
- Rahmah, Zakiyah Zulfa et al. 2022. "Strategi Peningkatan Pemasaran Melalui Media Sosial Terhadap UMKM di Desa Kintelan (Studi Kasus UMKM di Desa Kintelan Kelurahan Puri Kabupaten Mojokerto)." *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat 4(1)*: 1–12.
- Rosenbusch, Nina, Jan Brinckmann, dan Andreas Bausch. 2011. "Is innovation always beneficial? A meta-analysis of the relationship between innovation and performance in SMEs." *Journal of Business Venturing 26(4)*: 441–57.
<http://dx.doi.org/10.1016/j.jbusvent.2009.12.002>.
- Roswita Hafni, Ahmad Rozali. 2020. "Analisis usaha mikro, kecil, dan menengah (umkm) terhadap penyerapan tenaga kerja di indonesia." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembanguna 15*: 77–96.
- S. Syahyono, S. Syahyono. 2019. "The Effect Of Structural Capital And Creative Innovation On Increasing Business Performance Of The Cibaduyut Shoes Fashion Industry In Bandung City." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan 1(2)*: 299–306.
- Safira, Annisa Dian Ayu, Asih Mulyaningsih, dan Juwarin Pancawati. 2024. "Analisis Manajemen Rantai Pasok (Supply Chain Management) Pada Usaha Durian Jatohan Ajid."

- Jurnal Ilmu Pertanian Tirtayasa* 6(1): 337–51.
- Sain, Abdul Malik. 2021. “Pengaruh Kemampuan Inovasi Terhadap Kinerja Perusahaan.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.: 2013–15.
- Salam, Mohammad Asif. 2017. “The mediating role of supply chain collaboration on the relationship between technology, trust and operational performance: An empirical investigation.” *Benchmarking* 24(2): 298–317.
- Schumpeter, J.A. 1942. “The Theory of Economic Development : An Inquiry into Profits , Capital , Credit , Interest and the Business Cycle , translated from the German by Redvers Opie , New Brunswick (U .” *Journal of comparative research in anthropology and sociology* 3(2): 137–48.
- Sulistiyowati, Wiwik. 2017. “Buku Ajar Statistika Dasar.” *Buku Ajar Statistika Dasar* 14(1): 15–31.
- Sulistyowati, Arini. 2018. “Pengaruh Entrepreneurial Leadership Dan Innovation Capacity Terhadap Competitive Advantage Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Binaan Dinas Perdagangan Kota Surabaya.” *Aplikasi Administrasi: Media Analisa Masalah Administrasi* 21(1): 30.
- Sustaningrum, Rakhdiny. 2022. “Pengaruh Teknologi Pada Absorptive Learning Capacity Terhadap Innovation Capability Mahasiswa.” *Prosiding Working Papers Series In Management* 14(2): 530–43.
- syahyono. 2015. “Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Target.” *Jurnal AKPU* 5: 1–20.
- Syahyono. 2017. “Hubungan kualitas layanan pendidikan gratis terhadap kepuasan siswa sekolah menengah pertama negeri (SMPN) Di Wilayah Kecamatan Tambun Selatan.” *Jurnal AKP* 7(2): 1–15.
- Syahyono, S. 2018. “Effect Of Portfolio Investment Optimization Risk-Based And Efficiency Investment On Investment Decision.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 1(1): 124–31.
- . 2021. “Investment Effect Based on Investment Objectives and Experience on Investment Decisions From a Behavioral Financial Perspective.” 3(2): 388–94.
- Syahyono, S. 2020. “the Effect of Managerial Ownership and Institutional Ownership on the Value of Manufacturing Companies.” *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*

2(2): 364–70.

Tahwin, Muhammad. 2019. “Model Supply Chain Management Dalam Upaya Pengembangan Industri Batik Tulis Lasem Kabupaten Rembang.” *Jurnal Fokus Ekonomi* 11(2): 1–12.

Tanjung, M. Azrul. 2017. “Koperasi dan UMKM Sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia.” *Penebit Erlangga* 5(1): 8.

Vinatra, Satriaaji, Administrasi Bisnis, Upn Veteran, dan Jawa Timur. 2023. “Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat.” *Jurnal Akuntan Publik* 1(3): 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>.

Wibowo. 2008. “Manajemen Kinerja Bisnis.”

Wulandari, Wulandari, Ria Nelly Sari, dan Al Azhar L. 2017. “Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Keunggulan Bersaing.” *Jurnal Ekonomi* 21(3): 462–79.

Zulkifli, M. 2020. “Inovasi sebagai mediasi untuk meningkatkan kinerja bisnis dengan anteseden kemampuan teknologi dan absorptive capacity.” 01: 1–23.